

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikatakan oleh Winkel (1996:168) bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswaterhadappertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Sedangkan, menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Adapun menurut Purwanto, M Ngalim (1997: 72) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan

Berdasarkan definisi dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang yang berupa skor atau nilai setelah mengikuti suatu proses belajar.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar :

a). Faktor Internal meliputi :

(1). Faktor jasmaniah (fisiologis) seperti kesehatan dan cacat tubuh.

(2). Faktor psikologis yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri dari:

(a). Faktor intelektual meliputi faktor potensial seperti kecerdasan dan bakat dan faktor kecakapan nyata seperti prestasi yang telah dimiliki.

(b). Faktor non-intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti kedisiplinan, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

b). Faktor Eksternal meliputi :

(1) Faktor sosial yang terdiri dari:

(a). Lingkungan sekolah seperti pengalaman pengajar atau guru.

(b). Lingkungan keluarga seperti ekonomi orang tua.

(c). Lingkungan masyarakat

(d). Lingkungan kelompok

(2) Faktor non sosial terdiri dari:

(a). Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.

(b). Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi siswa adalah belajar – mengajar dapat terjadi apabila siswa ada perhatian dan dorongan terhadap stimulus belajar. Untuk itu, maka guru harus berupaya menimbulkan dan mempertahankan perhatian dan dorongan siswa. Upaya

memberikan perhatian dan dorongan belajar pada siswa dilakukan guru sebelum mengajar dimulai, pada saat berlangsungnya proses belajar – mengajar terutama pada saat siswa melakukan kegiatan belajar, dan pada saat—saat kondisi belajar siswa mengalami kemunduran.

Sedangkan menurut para Clayton Alderfer dalam Hamdhu (2011) pengertian motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin

Menurut Sardiman (1988:75) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Menurut McCombs (1991) pengertian motivasi belajar adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas - tugas belajar dan memberikan tugas - tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan diri untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu.

Pada garis besarnya ada beberapa nilai yang terkandung dalam motivasi tersebut yaitu :

- 1). Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar siswa, karena belajar tanpa adanya motivasi, sulit untuk berhasil.
- 2). Pengajaran yang bermotivasi, pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian, sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan..
- 3). Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh – sungguh mencaricara – cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.
- 4). Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
- 5). Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas – asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar yang efektif. Dengan demikian penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses mengajar.

2. Bentuk – bentuk Motivasi Belajar

Bentuk – bentuk motivasi belajar siswa tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang, secara umum dengan jalan sebagai berikut :

- 1) Datang dari dalam diri individu itu sendiri atau disebut motivasi Intrinsik (Motivasi belajar Intrinsik).

2) Datang dari lingkungan atau disebut Ekstrinsik (Motivasi belajar Ekstrinsik).

(a). Motivasi Intrinsik (Motivasi Belajar Intrinsik)

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu seseorang tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, misalnya siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap – lengkapnya ingin menjadi orang yang terdidik

(b). Motivasi Ekstrinsik (Motivasi Belajar Ekstrinsik)

Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, seluruh atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar.

C. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan merupakan tempat dimana seseorang menjalani kehidupannya. Pengertian lingkungan disini tidak semata –mata lingkungan fisik tetapi ada juga yang disebut dengan lingkungan sosial. Tiap lingkungan memiliki iklim sosial yang berbeda - beda hal ini dapat dilihat dari karakteristik tiap lingkungan yang tidak sama antar satu dengan yang lainnya.

Dalam definisi mengenai lingkungan yang digunakan oleh Renato Tagiuri dalam Gilmer 1984, yaitu sebagai karakteristik dari keseluruhan lingkungan. Menurut kamus psikolog iklim sosial adalah pandangan, keyakinan atau kepercayaan yang sedemikian rupa yang dimiliki suatu kelompok atau yang hidup dalam masyarakat sehingga mencerminkan suasana kehidupan masyarakat tersebut.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah deskripsi, berdasarkan persepsi seseorang mengenai karakter dari stimulasi yang menonjol dari lingkungan, yaitu ciri – ciri kejadian – kejadian dan proses yang berlangsung dalam suatu lingkungan. Jadi lingkungan keluarga dapat diartikan sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal disuatu tempat dibawa satu atap dalam keadaan saling tergantung.

b. Fungsi Lingkungan Keluarga

Keluarga berfungsi untuk membekali setiap anggota keluarganya agar dapat hidup sesuai dengan tuntutan nilai – nilai agama, pribadi, dan lingkungan. Demi perkembangan dan pendidikan anak, keluarga harus melaksanakan fungsi – fungsinya dengan baik dan seimbang. Ml Soelaeman (1998) mengemukakan beberapa fungsi keluarga yaitu :

1) Fungsi Edukasi

Fungsi ini berkaitan dengan keluarga sebagai wahana pendidikan anak khususnya dan pendidikan anggota keluarga lainnya.

2) Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi dapat diartikan belajar sosial, artinya anak mempelajari nilai nilai sosial. Kehidupan anak dan dunia utuh, terpadu dan dihayati anak sebagai utuh kesatuan didunia.

3) Fungsi proteksi

Dengan fungsi ini keluarga berfungsi sebagai tempat memperoleh rasa aman, nyaman, damai dan tentram, bagi seluruh anggota keluarga sehingga terpenuhi kebahagiaan batin serta fisik keluarga.

4) Fungsi Afeksi (perasaan)

Fungsi afeksi mendorong keluarga sebagai tempat untuk menumbuhkembangkan rasa cinta dan kasih sayang serta sesama anggota keluarga dan masyarakat dan lingkungannya.

5) Fungsi Religius

Fungsi ini mendorong keluarga sebagai wahana pembangunan insane – insane yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

6) Fungsi Ekonomi

Fungsi ini sebagai tempat pemenuhan kebutuhan ekonomi, fisik, dan materil yang sekaligus mendidik keluarga hidup efisien, ekonomi dan rasional.

7) Fungsi Rekreasi

Dalam menjalankan fungsi ini, keluarga harus menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, cerah, ceria, hangat, dan penuh semangat.

8) Fungsi Biologis

Fungsi ini diarahkan untuk mendorong keluarga sebagai wahana menyalurkan reproduksi sehat bagi semua anggota keluarganya.

c. Tanggung Jawab Keluarga

Dasar - dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi :

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- 2) Pemberian motivasi dan kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai – nilai agama dan spriritual.
- 3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang merupakan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

d. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama yang termasuk factor ini antara lain sebagai berikut ;

- 1). Faktor orang tua
 - (a) Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak – anaknya, mungkin acuh tak acuh, memperhatikan kemajuan belajar anak – anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

(b) Hubungan orang tua dan anak

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak.

(c) Suasana rumah/keluarga

Suasana keluarga yang ramai/gaduh tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik.

(d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan dalam dua hal :

(1) Ekonomi yang kurang/miskin

(2) Ekonomi yang berlebihan

D. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar

Menurut Muhammad (2003) dan Sulistyorini, keluarga mempunyai peran yang penting terhadap keberhasilan anak – anaknya. Apabila hubungan antara anggota keluarga, khususnya orang tua dengan anak – anaknya bersifat merangsang dan membimbing anak, akan kemungkinan anak tersebut mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak cenderung malas belajar, akibatnya kecil kemungkinan anak mencapai prestasi yang baik.

Temuan penelitian menunjukkan upaya orang tua untuk menyadarkan anak terhadap urgensi dari sebuah nilai dan prestasi, baik kini maupun hari esok terlihat

dari beberapa hal. Pelibatan mereka dalam menata fisik dan suasana belajar kesatuan tindakan orang tua, keakraban, keharmonisan, keintiman, keterbukaan, kerelaraan menyediakan waktu untuk mendekati mereka takala belajar, ketanggapan orang tua terhadap kebutuhan belajar anaknya, dan komunikasi keluarga yang penuh dialog, latihan dan pembiasaan diri (dalam belajar), merupakan unsur yang dapat mendialogkan orang tua dengan keugenan makna nialai – nilai ilmiah yang mereka upayakan untuk dimiliki dan dikembangkan didalam diri anak. Yang tak kalah pentingnya dalam hal ini adalah upaya orang tua dalam membantu anaknya untuk memiliki sahabat yang rajin belajar disekolah dan diluar sekolah.

E. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Motivasi mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seseorang anak yang tidak bermotivasi untuk mempelajari sesuatu. Motivasi yang besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Anak didik yang bermotivasi terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh – sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.

Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai motivasi. Motivasi belajar yang dimiliki siswa yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Dimiyati Mudjiono (2009: 91) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat menumbuhkan dorongan bagi siswa baik itu dorongan belajar dari dalam diri maupun dari luar diri siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tersebut dapat tercapai. Dengan demikian dapat dilihat, bahwa apabila siswa memiliki

motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan belajar lebih giat, aktif, tekun dan dengan demikian siswa yang memiliki motivasi belajar lebih tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah.

F. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Menurut Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini (1989), keluarga mempunyai peran yang penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Apabila hubungan antara anggota keluarga, khususnya orang tua dengan anak-anaknya bersifat merangsang dan membimbing anak, akan kemungkinan anak tersebut mencapai prestasi yang baik.

Motivasi mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak bermotivasi untuk mempelajari sesuatu. Motivasi besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Anak didik yang bermotivasi terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Siswa akan lebih tenang belajar apabila mendapatkan dukungan positif dari orang tua mereka. Lingkungan keluarga yang baik dan harmonis maka siswa akan mencapai Prestasi Belajar yang tinggi. Sebaliknya dengan lingkungan keluarga yang tidak baik dan harmonis prestasi

belajarnya pun akan rendah. Dengan demikian lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

G. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Nani Listiana (2013), berjudul pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar yang bersamaan terhadap prestasi belajar.
2. Penelitian yang dilakukan Diah Wilandari (2017), berjudul pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa SD, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII B SMPN 6 Kupang Tengah
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII B SMPN 6 Kupang Tengah
3. Ada pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII B SMPN 6 Kupang Tengah